
MENYIAPKAN GENERASI UNGGUL DAN BERBUDI PEKERTI MELALUI UNIT KEGIATAN MAHASISWA SENI TARI DI UNIVERSITAS PGRI RONGGOLAWE TUBAN

Fera Dwidarti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

E-mail: vera.dwidarti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan upaya fasilitasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat serta menyalurkan minat seni yang dimiliki melalui unit kegiatan mahasiswa seni tari sehingga lahir generasi unggul dan berbudi pekerti dalam lingkup Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan tipe penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rektor Universitas PGRI Ronggolawe Tuban sangat mendukung usulan peneliti untuk memfasilitasi bakat dan minat seni mahasiswa sehingga dibentuk unit kegiatan mahasiswa seni tari dengan nama Sanggar Tari Kembang Melati. Dalam berlatih menari, peneliti membimbing mahasiswa untuk belajar teknik tari yang benar sesuai dengan *wiraga*, *wirama*, *wirasa*. Mahasiswa diajak menghayati rasa tari sesuai dengan hitungan yang tepat dan gerak tubuh yang benar. Dalam menari, khususnya tari tradisional, gerakan menari tidak bisa dilakukan dengan “asal” gerak, karena ada nilai filosofi dibalik gerakan tari. Diilhami bahwa kita hidup tidak bisa sembarangan karena ada aturan-aturan yang harus diperhatikan, maka dalam menari kita diajarkan untuk menghayati lewat rasa sehingga kita bisa menghargai perasaan orang lain dan tidak menyakiti orang lain. Oleh karena itu, mahasiswa yang dengan bergabung dengan Sanggar Tari Kembang Melati diharapkan menjadi generasi unggul dan berbudi pekerti karena telah mengerti serta memahami esensi menari yang penuh dengan nilai filosofi.

Kata Kunci : Generasi Unggul, Berbudi Pekerti, Seni Tari

Abstract

*The purpose of this study is to describe the efforts of facilitation for students to develop their talents and channel owned interest in art through dance student activity unit so that excellent generation born and virtuous character in scope of the University of PGRI Ronggolawe Tuban. This study used a qualitative approach with case study method and descriptive type. The results showed that the Rector of the University of PGRI Ronggolawe Tuban strongly support the proposal of researchers to facilitate the artistic talents of students that formed unit of student activity dance with name Sanggar Tari Kembang Melati. In practice dancing, researchers guide students to learn dance technique which is true to *wiraga*, *wirama*, *wirasa*. Students are invited to appreciate the flavors dance in accordance with the count right and the right gestures. In dance, especially traditional dance, dance movement can not be done with the "origin" of motion, because there is a value philosophy behind the dance movements. Inspired that we live can not be arbitrary because there are rules that must be considered, then the dancing we are taught to live through taste so that we can appreciate the feelings of others and not hurt others. Therefore, students who join the Sanggar Tari Kembang Melati expected to be superior and virtuous character generation since has been to understand and grasp the essence of dance filled with a value philosophy.*

Keywords: generation of superior, virtuous character, dance

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang bersifat universal, artinya kesenian merupakan sesuatu yang dapat diterima oleh semua masyarakat dengan latar belakang yang berbeda. Manusia sebagai pencipta dan pengembang kesenian merupakan insan kreatif yang selalu berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan kesenian, sehingga kesenian terus berubah sesuai jaman serta selera manusia.

Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang diungkapkan melalui gerak tubuh. Tari dinyatakan Soedarsono (1998: 3) sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Kamaladevi (1965: vii) menyatakan tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorong untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis Sementara itu, Kussudiardja (1992: 670) menyatakan tari adalah keindahan bentuk dari anggota tubuh manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa.

Tari yang merupakan bentuk ekspresi jiwa manusia merupakan media komunikasi universal yang dapat dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja. Tari membuat seseorang tergerak untuk mengikuti irama tari, gerak tari, maupun unjuk kemampuan, dan kemauan kepada umum secara jelas. Tari memberikan penghayatan rasa, empati, simpati, dan kepuasan tersendiri terutama bagi pendukungnya.

Seni tari merupakan keterampilan yang tidak semua orang dapat melakukan namun seni tari dapat dipelajari. Belajar menari bukan sekedar berlatih teknik gerak tanpa pedoman. Jazuli (2001: 93) menyatakan ada tata aturan dalam menari yang secara garis besar dapat dirumuskan menjadi tiga aspek yaitu *wiraga* (berkaitan

dengan jasmani dan aspek psikomotorik), *wirama* (kepekaan dan aspek kognisi) serta *wirasa* (berkaitan dengan perasaan dan aspek afeksi).

Seni tari memiliki empat fungsi yaitu sebagai sarana upacara, sebagai hiburan atau pertunjukan dan sebagai media pendidikan. Tari sebagai sarana upacara berarti tari yang benar-benar memiliki fungsi utama untuk upacara tertentu dalam masyarakat.

Tari sebagai hiburan berarti tari berfungsi untuk menghibur atau memberi kesenangan kepada para pelaku dan penikmat seni tari. Tari sebagai media pendidikan artinya seni tari berperan membentuk karakter seseorang.

Peneliti yang merupakan ahli sekaligus praktisi seni tari sangat menaruh perhatian besar kepada fungsi seni tari sebagai media pendidikan. Adanya tata aturan dalam menari merupakan pintu masuk yang penting bagi seni tari sebagai media pendidikan.

Peneliti sebagai dosen di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban memiliki peluang yang besar untuk dapat mengembangkan fungsi seni tari sebagai media pendidikan, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki bakat dan minat dibidang seni tari. Namun, pada kenyataannya belum ada wadah untuk menampung dan menyalurkan bakat serta minat mahasiswa dibidang seni tari.

Peneliti terpenggil untuk dapat memfasilitasi bakat dan minat mahasiswa dibidang seni tari supaya dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, peneliti mengambil langkah untuk mewujudkan sebuah wadah bagi pengembangan bakat dan minat mahasiswa dibidang seni tari.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam konteks seminar nasional yang

bertema “Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti”, makalah menyajikan hasil penelitian dalam upaya menyiapkan generasi unggul dan berbudi pekerti melalui unit kegiatan mahasiswa seni tari di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus serta tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini berfokus pada upaya fasilitasi bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat serta mengembangkan bakat seni yang dimiliki melalui unit kegiatan mahasiswa seni tari sehingga lahir generasi unggul dan berbudi pekerti dalam lingkup Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

Data utama diperoleh langsung dari wawancara dengan Rektor dan mahasiswa yang memiliki semangat untuk mewujudkan wadah bagi pengembangan minat dan bakat dibidang seni tari. Data sekunder diperoleh dari catatan lapangan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Timur yang memiliki mahasiswa aktif sekitar 9.000 orang dengan jumlah dosen sebanyak 149 orang. Komposisi mahasiswa dan dosen yang cukup banyak, menjadikan UNIROW sebagai salah satu perguruan tinggi swasta besar di wilayah KOPERTIS Wilayah VII Jawa Timur.

UNIROW Tuban dengan motto “Kampus Bermartabat dan Taat Azas”

bertekad menjadi Universitas yang unggul berkualitas nasional. Tekad UNIROW Tuban diwujudkan dalam visi dan misi universitas yang menjadi acuan bagi seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan aktivitas Tri Darma Perguruan Tinggi.

Salah satu upaya mewujudkan tekad UNIROW Tuban yaitu dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai bakat dan minat dengan pendampingan dari dosen atau praktisi melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM). Di UNIROW Tuban ada tujuh UKM yang menjadi wadah pengembangan bakat dan minat mahasiswa yaitu UKM olah raga, UKM silat, UKM koperasi mahasiswa, UKM resimen mahasiswa, UKM seni rupa, UKM seni musik dan UKM pecinta alam.

Peneliti yang merupakan dosen sekaligus ahli dan praktisi seni tari pada suatu ketika melihat bahwa setiap ada kegiatan kampus yang menampilkan seni tari maka pihak kampus selalu mengambil penari dari sanggar tari. Fakta bahwa kampus selalu mengambil penari dari sanggar tari yang pastinya berbiaya mahal dan tidak efektif, membuat peneliti terpanggil untuk dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan melatih mahasiswa menari.

Ide peneliti untuk melatih mahasiswa menari disampaikan kepada Rektor UNIROW Tuban. Usulan peneliti diterima baik dan didukung penuh oleh Rektor. Atas persetujuan dan dukungan Rektor, peneliti mengawali langkah untuk dapat melatih menari dengan mengumumkan kepada mahasiswa bahwa ada sanggar tari di kampus UNIROW Tuban yang baru saja berdiri. Dengan dibukanya sanggar tari, banyak mahasiswa yang berminat mendaftar. Banyaknya jumlah pendaftar menunjukkan bahwa potensi bakat dan

minat mahasiswa UNIROW Tuban dibidang seni tari sangatlah besar.

Sanggar tari yang berdiri akan dikukuhkan sebagai salah satu UKM di UNIROW Tuban. Rektor dan peneliti memberikan nama sanggar tari UNIROW Tuban dengan nama Sanggar Tari “Kembang Melati”. Nama Kembang Melati dipilih karena memiliki filosofi yang berarti lambang kesucian yang sederhana dan harum baunya.

Kembang Melati sering dikaitkan dengan berbagai tradisi di berbagai daerah di Indonesia. Bahkan salah satu spesiesnya yakni Melati Putih ditetapkan sebagai puspa bangsa, satu dari tiga bunga nasional Indonesia. Oleh karena itu, dengan mengambil nama “Kembang Melati” diharapkan Sanggar Tari “Kembang Melati” UNIROW Tuban dapat menjadi salah satu sanggar tari yang terkenal dan harum baunya sehingga dapat mengangkat martabat UNIROW Tuban dalam kancah nasional.

Peneliti sebagai pelatih tari dalam membimbing mahasiswa belajar menari, tidak hanya mengajarkan teknik gerak saja. Peneliti melatih menari menggunakan dasar dan teknik tari sesuai dengan tata aturan dalam menari (PAKEM menari). Jazuli (2001: 93) menyatakan ada tata aturan dalam menari yang secara garis besar dapat dirumuskan menjadi tiga aspek yaitu *wiraga* (berkaitan dengan jasmani dan aspek psikomotorik), *wirama* (kepekaan dan aspek kognisi) serta *wirasa* (berkaitan dengan perasaan dan aspek afeksi).

Adanya PAKEM menari yang disampaikan Jazuli memberikan pemahaman bahwa ternyata ada aspek pendidikan dalam menari. Aspek pendidikan yang dimaksud yaitu adanya aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik merupakan tiga ranah hasil

belajar yang dikemukakan oleh Benjamin S Bloom. Adanya unsur pendidikan dalam seni tari, membuat peneliti semakin bersemangat untuk melatih menari. Mahasiswa diajak menghayati rasa tarian sesuai dengan hitungan yang tepat dan gerak tubuh yang benar.

Dalam menari, khususnya tari tradisional, gerakan menari tidak bisa dilakukan dengan “asal” gerak, karena ada nilai filosofi dibalik gerakan tari. Diilhami bahwa kita hidup tidak bisa sembarangan karena ada aturan-aturan yang harus diperhatikan, maka dalam menari kita diajarkan untuk menghayati lewat rasa sehingga kita bisa menghargai perasaan orang lain dan tidak menyakiti orang lain.

Fungsi seni tari sebagai media pendidikan menjadikan seni tari memiliki potensi yang besar tidak hanya sebagai hiburan saja. Tapi penanaman karakter dapat diajarkan melalui seni seni tari.

Konsep tari dan tujuan tari bukan sekedar rangkaian gerakan yang indah saja, tetapi lebih dari itu tarian merupakan ciri khas dari manusia. Dalam tari klasik gaya Yogyakarta misalnya, pada penerapan tarinya berusaha mencapai keseimbangan lahir dan batin. Melalui tari Yogyakarta, karakter dapat diajarkan melalui teknik luar dan isi atau jiwa (*Joged Mataram, Siswa Among Beksa* 1981).

Filsafat *Joged Mataram* adalah *Sawiji, Greget, Sengguh lan Ora Mingkuh*. *Sawiji* berarti konsentrasi total pada satu tekad untuk menari sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. *Greget* merupakan semangat jiwa yang disalurkan melalui intensitas gerak yang dilakukan dengan sempurna, sehingga terwujud keserasian antara gerak dan penjiwaannya.

Sengguh atau rasa percaya diri tanpa melibatkan pihak lain, hal ini berarti sebuah keyakinan dalam melakukan suatu hal. *Ora mingkuh* atau pantang menyerah

merupakan cermin dari sikap hidup manusia yang teguh terhadap pendiriannya.

Mahasiswa yang menekuni seni tari dengan serius, pasti bisa merasakan dan menghayati keselarasan serta keindahannya. Mahasiswa pasti memiliki pengalaman jiwa karena ikut merasakan dan menghayati pergolakan batin atau konflik-konflik dalam gerakan tarinya.

Mahasiswa yang menjiwai gerakan tari serta karakter yang diperankan, pada akhirnya memiliki pandangan yang relatif mendalam tentang watak manusia serta hidup dan kehidupannya. Dengan penjiwaan gerakan dan karakter, mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi watak-watak manusia yang mendasar dan tentang sifat-sifat dirinya sendiri.

Buku Desain Induk Pendidikan Karakter (2010: 7) menyatakan karakter sebagai "... nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Buku Pendidikan Karakter Di Sekolah yang disusun Tim Yayasan Jati Diri Bangsa menjelaskan karakter adalah watak, sifat, tabiat; sedangkan karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, yakni pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan, dan melakukan yang baik (2011: 36).

Nilai-nilai yang ada, terkandung atau melekat dalam karakter, sebagaimana dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) mencakupi (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Nilai-nilai yang melekat dalam karakter tersebut menyatu dan mengkristal dalam diri seseorang yang berkarakter baik. Kemudian nilai-nilai yang mengkristal tersebut dicairkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang bermuara pada proses dan hasil perbuatan yang baik.

Berlatih menari apabila dihayati dengan baik, maka tanpa sadar proses itu akan membantu pendewasaan diri. Proses identifikasi diri dengan tokoh yang dibawakan serta mengenali masalah yang dihadapi, maka mahasiswa menjadi tahu secara persis nilai-nilai (moral) yang diperjuangkannya, sehingga mahasiswa menjadi terlatih dalam upaya memecahkan masalahnya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berlatih menari secara rutin dan berkesinambungan memberikan dampak positif bagi mahasiswa karena cenderung menjadi pribadi yang betah bergaul dengan orang lain tanpa memandang status sosial. Mereka bisa saling menghormati pendapat, bekerja sama dengan orang lain dan sabar mendengarkan pembicaraan orang lain.

Mahasiswa yang bergabung dengan Sanggar Tari Kembang Melati UNIROW Tubah diharapkan menjadi generasi unggul tidak hanya dalam bidang akademis semata, namun menjadi generasi unggul dalam kecerdasan sosial, emosional dan

spiritual. Mahasiswa diharapkan pula memiliki karakter yang baik (berbudi pekerti) karena telah mengerti serta memahami esensi menari yang penuh dengan nilai filosofi dalam hidup dan kehidupan.

PENUTUP

Seni tari yang berfungsi sebagai media pendidikan menjadikan seni tari memiliki potensi yang besar tidak hanya sebagai hiburan saja. Seni tari dapat menjadi media penanaman karakter pada mahasiswa UNIROW Tuban.

Sanggar Tari “Kembang Melati” UNIROW Tuban yang digagas peneliti, berupaya memberikan kontribusi nyata dalam menyiapkan generasi unggul dan berbudi pekerti dengan mengajak mahasiswa menghayati rasa tarian sesuai dengan hitungan yang tepat dan gerak tubuh yang benar, karena menari penuh dengan nilai filosofi dalam hidup dan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jazuli. M. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Sentral Budaya
- Kussudiardjo, Bagong. 1992. *Dari klasik hingga kontemporer*. Kedaulatan Rakyat Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati. Edi. 2001. *Ayo Menari*. Jakarta. Gramedia Widayarsaan Indonesia.
- Nurhafizah. 2011. *Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Tari dalam Buku Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak*

Usia Dini. Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta dan Pusat Studi PAUD lemlit UNY.

Republik Indonesia. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas.

Soedarsono, RM. 1998. *Melacak Jejak Perkembangan: Seni di Indonesia*. Bandung: ArtiLine.

Tim Yayasan Jati Diri Bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Elek Media Komputindo.